

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Jurnalistik dan Jurnalistik *Online*

1. Jurnalistik

Secara etimologi istilah jurnalistik terdiri dari dua kata, *jurnal* dan *istik*. kata *jurnal*, asal katanya adalah *Journal* dalam bahasa Prancis diartikan sebagai catatan harian. Selain itu di temukan juga dalam bahasa latin *diurnal* yang berarti hari ini. Sedangkan kata *istik* mengarah pada istilah *estetika* yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Namun keindahan yang dimaksud adalah membuat suatu produk seni atau keterampilan dengan menggunakan bahan-bahan seperti kayu, batu, kertas dan lainnya. Dalam sejarah manusia memiliki banyak keterampilan dalam bertukar informasi atau buah pikirannya, melalui karya seni yang mereka buat menarik perhatian semua orang dalam menyampaikan segala peristiwa yang terjadi di alam semesta.¹

2. Jurnalistik *Online*

Jurnalistik *Online* (*Online Journalism*) disebut juga cyber journalism, jurnalistik internet, dan jurnalistik web (*web journalism*) merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran

¹ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik (organisasi, produk dan kode etik*, (Ujungberung-Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2023), hal.11

(broadcast journalism-radio dan televisi). Jurnalistik *Online* juga memperkuat atau menumbuh kembangkan jurnalisme warga (citizen journalism) dengan memanfaatkan blog atau media sosial (socialmedia). *Online* sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) mengacu kepada internet atau world wide web (www). *Online* merupakan bahasa internet yang berarti “informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja” selama ada jaringan internet (konektivitas). Website atau site (situs) adalah halaman yang mengandung konten (media), termasuk teks, video, audio, dan gambar. ²

Dari pengertian ketiga kata tersebut, jurnalistik *online* dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Jurnalisme *online* adalah proses penyampaian informasi atau pesan yang menggunakan internet sebagai mediana sehingga mempermudah jurnalis dalam melakukan tugasnya.³ Jurnalisme *online* menjadi berbeda dengan jurnalisme tradisional yang sudah dikenal sebelumnya (cetak, radio, TV) bukan semata-mata karena dia mengambil venue yang berbeda; melainkan karena jurnalisme ini dilangsungkan di atas sebuah media baru yang mempunyai karakteristik yang berbeda -baik dalam format, isi, maupun mekanisme dan proses hubungan penerbit dengan pengguna atau pembacanya.

² M. Romli Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Bandung, Nuansa Cendikia, 2012), hal.11

³ Aghnia R.S Adzka, “Praktik Multimedia Dalam Jurnalisme Online Di Indonesia (Kajian Praktik Multimedia Cnnindonesia.com, Rappler.com, dan Tribunnews.com),” *Jurnal Komunikasi*, 10 (1), (Oktober 2015), hal. 41

3. Hubungan Jurnalistik dan Pers

Pers merupakan kata asing yang dengan asal katanya adalah *Press* diartikan sebagai percetakan atau mesin cetak, mesin cetak inilah yang menjadi awal terbitnya surat kabar. Namun saat ini sudah diterima sebagai istilah bahasa Indonesia. Sehingga pers memiliki dua definisi, yang pertama secara sempit yang dimaksud dengan pers adalah persuratkabaran sedangkan yang kedua, definisi secara luas pers adalah suatu lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang jurnalistik. Sedangkan kegiatan jurnalistik saat ini adalah semua usaha dimana dan melalui mana berita serta komentar-komentar tentang suatu peristiwa sampai kepada publik. Salah satu fungsi pers bagi adalah melayani secara umum dalam memberikkan fakta-fakta yang seharusnya di ketahui oleh rakyat, karena hal tersebut merupakan kemerdekaan bagi masyarakat. Selain itu pers Indonesia (Undang-Undang Nomor 4 tahun 1967 dan Undang-undang nomor 21 tahun 1982) pers nasional mempunyai fungsi kemasyarakatan, pendorong, pemupuk, daya piker kritis dan konstruktif-progresif yang meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu pers sangat berhubungan erat dengan jurnalistik, pers sebagai media komunikasi massa tidak akan berguna apabila semua sajiannya jauh dari prinsip-

prinsip jurnalistik. Sebaliknya karya jurnalistik tidak akan bermanfaat tanpa disampaikan oleh pers sebagai medianya.⁴

4. Kode Etik Jurnalistik

Kode etik jurnalistik adalah pedoman yang harus diikuti oleh pekerja jurnalistik, karena tanpa memperhatikan Kode Etik Jurnalistik maka pekerjaan jurnalistik dapat saja menyebarkan berita bohong yang dapat menyesatkan semua pembaca. Kode etik jurnalistik adalah landasan moral bagi wartawan yang berisi kaidah penuntun serta pemberi arah tentang apa yang seharusnya dilakukan dan tentang apa yang seharusnya tidak dilakukan wartawan dalam menjalankan tugas-tugas jurnalistiknya.⁵

Mematuhi kode etik jurnalistik dan menerapkannya merupakan wujud profesional seorang wartawan dan dengan menjalankan kegiatan jurnalistik sesuai dengan kode etik jurnalistik berarti seorang wartawan telah bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Pelaksanaan kode etik jurnalistik merupakan perintah dari Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 Pasal 7 ayat 2 tentang pers yang berbunyi “Wartawan memiliki dan menaati kode etik jurnalistik”. Mematuhi kode etik jurnalistik yang disepakati oleh Dewan Pers berarti wartawan paham dalam mencari, meliput dan menyajikan berita tersebut, sehingga kode etik jurnalistik perlu dipahami, dilaksanakan oleh

⁴ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik (organisasi, produk dan kode etik)*, (Ujungberung-Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2023), hal.37-39

⁵ Rivaldi Takalelumang, Johny J. Senduk & Stefi H. Harilama, “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Di Media Online Komunikasulut,” *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), (2019), hal. 7

wartawan sebagai pedoman dalam menuliskan berita, agar berita yang disajikan akurat, berimbang, sesuai fakta dilapangan untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan orang lain. pada Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 1999 menjelaskan isi kode etik jurnalistik yaitu:

- a. Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar
- b. Wartawan Indonesia menempuh tata cara yang etis untuk memperoleh dan menyiarkan informasi sertamemberikan identitas kepada sumber informasi
- c. Wartawan Indonesia menghormati asas praduga tak bersalah, tidak mencampurkan fakta dengan opini, berimbang dan selalu meneliti kebenaran informasi, serta tidak melakukan plagiat
- d. Wartawan Indonesia tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, sadisdan cabul, serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila
- e. Wartawan Indonesia tidak menerima suap, dan tidak menyalahgunakan profesi
- f. Wartawan Indonesia memiliki Hak Tolak, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang dan off the record sesuai kesepakatan dan wartawan Indonesia segera mencabut dan meralat kekeliruan dalam pemberitaan serta melayani Hak Jawab.⁶

⁶ Gabriel Gawi, Akhirul Aminulloh, & Ellen Meianzi Yasak, "Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam surat kabar harian surya malang," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(1). (2017), hal.22-24

5. Berita

Berita merupakan fakta ataupun opini yang membuat banyak orang merasa tertarik untuk mengetahuinya.⁷ Paul De Massenier mengemukakan bahwa berita adalah informasi yang penting dan menarik minat khalayak. Menurut Charnley dan James M. Neal, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak. Sedangkan menurut Sumadiria, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet.⁸

Pakar komunikasi lainnya, JB Wahyudi mengemukakan, berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita bila tidak dipublikasikan melalui media massa periodik. Dari definisi yang dikemukakan JB Wahyudi dapat kita pahami bahwa berita bukan hanya kejadian atau peristiwa, tetapi juga pendapat narasumber yang memiliki nilai penting, menarik dan aktual. Selain itu, peristiwa atau pendapat nara

⁷ Ach. Yasir Rofiqi, "Clustering Berita Olahraga Berbahasa Indonesia Menggunakan Metode K-Medoid Bersyarat." *Jurnal simantec*, 6(1), (Juni 2017). hal. 25

⁸ Ni Luh Ratih Maha Rani, "Persepsi jurnalis dan praktisi humas terhadap nilai berita," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1) (Juni 2013), hal.88

sumber tersebut baru dapat dikatakan sebuah berita bila sudah dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah, radio, TV dan media *online*. Jadi, kalau berita itu disajikan melalui papan pengumuman, selebaran, leaflet atau spanduk tentu pengertiannya bukan lagi berita dalam kaidah jurnalistik. Itu adalah pengumuman atau pemberitahuan karena disampaikan melalui media yang non periodik.

6. Unsur Berita

Suatu informasi dapat dikatakan sebagai berita haruslah memenuhi unsur-unsur yang terdapat pada kajian ilmu jurnalistik, Salah satu unsur berita yaitu kelengkapan; merupakan panduan wartawan untuk menyusun suatu berita dengan baik dan berkualitas, unsur-unsur kelengkapan terdiri 5W+1H dalam sebuah berita. Yakni unsur Who (Siapa), What(Apa), Where (Dimana), When (Kapan), Why (Kenapa), How (Bagaimana).⁹ dalam menulis berita penggunaan unsur 5W+1H sangat penting karena menjadi pedoman dalam menulis berita agar berita tersebut jelas dan dapat di percaya oleh orang lain.¹⁰ Seorang jurnalis atau wartawan akan mencari berita yang berisi informasi tentang apa yang terjadi, siapa pelakunya,

⁹ Eric Persadanta Bangun, Ferry V.I. A Koagouw, dan J.S. Kalangi. “ Analisis Isi unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline.com.” *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), (2019), hal. 3

¹⁰ Deksen Karisna. “Analisis Unsur-Unsur Kelengkapan Berita Dalam Teks Berita Siswa Mts. Muhammadiyah Lebung Itam.” *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), (Januari 2020), hal.101

kapan terjadinya, di mana kejadiannya, mengapa terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Keenam unsur berita dan pengembangan itulah yang akan ditulis sebagai berita di media masa. Untuk lebih memahami tentang berita dan teks berita, maka harus memahami pula unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Adapun unsur-unsur berita terdiri atas what 'apa', who 'siapa', where 'di mana', when 'kapan', why 'mengapa', dan how 'bagaimana'. Berikut penjelasan yang lebih terperinci mengenai unsur-unsur berita :

- a. What 'apa' Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur what 'apa', yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
- b. Who 'siapa' Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur who 'siapa', yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa
- c. When 'kapan' Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur when 'kapan', yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
- d. Where 'di mana' Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur where 'di mana', yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

- e. Why 'mengapa' Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur why 'mengapa', yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
- f. How 'bagaimana' Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur who 'bagaimana', yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.¹¹

7. Nilai Berita

Dalam berita ada karakteristik instrinsik yang dikenal sebagai nilai berita atau news value. Nilai berita ini menjadi ukuran yang berguna, atau yang biasa diterapkan, untuk menentukan layak berita.¹² Nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni para jurnalis (jurnalis) dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Berita jurnalistik dibuat oleh jurnalis melalui proses peliputan, menulis, yang kemudian berita tulisan jurnalis tersebut diedit oleh redaksi. Sumber berita bisa berasal dari mana saja, asalkan mengandung karakteristik berita yang ditetapkan. Nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni para jurnalis (jurnalis) dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik.¹³

¹¹ Ni Wayan Eviyanti Siska Pratiwi. "Kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita." *Jurnal Bahasa dan sastra*, 3(4), (2018), hal. 4

¹² Fidya Mulia Sari, "Komparasi Nilai Berita Pada Tayangan Infotainment Insert Di Trans Tv Dengan Intens Di Rcti," *Jurnal Visi Komunikasi*, (2015). 14(02). hal. 171

¹³ Ni Luh Ratih Maha Rani, "Persepsi jurnalis dan praktisi humas terhadap nilai berita," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1) (Juni 2013), hal.89

Secara umum, ada sepuluh nilai berita yang harus diketahui dan dikuasai oleh seorang jurnalis khususnya para pekerja media *online*. Adapun kesepuluh nilai berita tersebut adalah pengaruh, penting, aktualitas, kedekatan, ketokohan, dampak, konflik, human interest, keanehan, dan seks. Selain itu, ada juga unsur berita yang menjadi syarat dalam pemilihan sebuah berita yang akan diterbitkan pada halaman beranda. Adapun unsur berita 5W + 1H tersebut adalah *What, When, Where, Who, Why + How*. Dalam menuliskan sebuah berita, wartawan harus mengetahui nilai berita apa yang terkandung dalam berita yang akan ditulis dan harus memperhatikan nilai dan unsur berita ketika menuliskan berita.¹⁴

8. Jenis Berita

a. *Straight News* adalah berita langsung atau apa adanya, dibuat sesingkat dan selugas mungkin. Biasanya dalam surat kabar jenis berita ini diletakkan di bagian depan atau halaman utama. *Straight News* terbagi menjadi dua macam :

- 1) *Hard News*, berita yang memiliki nilai lebih jika dilihat dari aspek aktualitas dan kepentingannya. *Hard news* biasanya berisi informasi khusus yang terjadi secara mendadak.
- 2) *Soft News*, nilai beritanya tidak setara dengan *hard news*, karena cenderung sebagai berita pendukung.

¹⁴ La Taya, & Irmawati I, "Unsur Dan Nilai Berita Dalam Proses Pemilihan Halaman Beranda Tribunnewssultra. Com," *Core: Journal Of Communication Research*. 1 (2), (Juni 2023), hal.3

- b. *Depth News* merupakan berita mendalam, dimana memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca, sehingga mereka tidak hanya mengetahui apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana hal tersebut terjadi.
- c. *Investigation News* adalah jenis berita yang melalui proses yang cukup panjang, karena didasarkan pada penyelidikan dari berbagai sumber dan memverifikasi data sebelum berita tersebut dilaporkan.
- d. *Interpretative News*, jenis berita yang berkembang dengan pendapat penulisnya atau reporter. Dalam *interpretative news*, jurnalis berperan untuk menjelaskan konteks, makna, dan dampak dari kejadian yang diberitakan, sehingga pembaca dapat memahami secara lebih mendalam dan tidak hanya menerima informasi mentah.
- e. *Opinion News*, jenis berita terkait pendapat pribadi, seperti para cendekiawan, ahli, sarjana atau pejabat mengenai sesuatu hal atau peristiwa dan sebagainya.¹⁵

9. Unsur Layak Berita

Terdapat lima aspek penting yang menjadi dasar dalam membangun prinsip-prinsip kerja dan menentukan praktik pemberitaan yang berlaku. Kelima aspek ini berfungsi sebagai pedoman yang membantu jurnalis dalam menyusun berita serta

¹⁵ Asep Syamsul, & M. Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 94

menilai kelayakan sebuah informasi sebelum disajikan kepada publik. sehingga, jurnalis dapat menyampaikan informasi yang benar, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan publik.

- a. Berita harus akurat, artinya penulis berita tidak boleh mengabaikan soal akurasi dan berhati-hati dalam menulis fakta-fakta yang didapat dari sumber berita.
- b. Berita harus lengkap, adil dan seimbang artinya seorang penulis berita harus melaporkan apa yang terjadi dengan sesungguhnya dengan mengumpulkan fakta yang proporsional, wajar serta berimbang.
- c. Berita harus objektif, artinya berita yang dibuat harus selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah dan bebas dari prasangka.
- d. Berita harus ringkas dan jelas, artinya berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat, ringkas, jelas dan sederhana, tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung padu.
- e. Berita harus hangat, artinya berita haruslah bersifat baru karena masyarakat membutuhkan berita untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka akan suatu informasi dan dapat mengambil keputusan yang tepat saat dibutuhkan.¹⁶

B. Media Siber

Perkembangan teknologi komunikasi inilah memunculkan banyak perubahan dalam hal media komunikasi, mulai dari media

¹⁶ Anhar Fazri, "Citizen Journalism: Kelayakan Berita Ditinjau Dari Segi Bahasa Dan Etika Jurnalistik," *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), (2018), hal. 4

cetak hingga media elektronik. Media komunikasi inilah bisa disebut media baru (new media) atau media siber (Cyber Media).¹⁷ Media pemberitaan siber seperti halnya media massa lain, melaporkan berbagai peristiwa yang terjadi kepada masyarakat. Keistimewaan media siber terletak pada teknologi pendukungnya yang memungkinkan pelaporan peristiwa kepada masyarakat dengan segera dan selalu mendapatkan informasi terbaru.¹⁸

Kemerdekaan berpendapat, kemerdekaan berekspresi, dan kemerdekaan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB. Keberadaan media siber di Indonesia juga merupakan bagian dari kemerdekaan berpendapat, kemerdekaan berekspresi, dan kemerdekaan pers. Media siber memiliki karakter khusus sehingga memerlukan pedoman agar pengelolaannya dapat dilaksanakan secara profesional, memenuhi fungsi, hak, dan kewajibannya sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Untuk itu Dewan Pers bersama organisasi pers, pengelola media siber, dan masyarakat menyusun pedoman pemberitaan siber. Media Siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan

¹⁷ Rohmad Adi Putra, "Analisa Media Siber pada Tayangan Langsung Virtual *Youtube Mythia Batford*," *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* Volume: 1, Nomor 1, (November, 2023), hal. 2.

¹⁸ Riris Loisa, dkk, "Media Siber, Aparat, dan Pemberitaan Keberagaman," *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 6, (Januar, 2019), hal. 1244.

jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers.¹⁹

C. Teori Gatekeeper

Teori Gatekeeper pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1947 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Bruce Westley serta Malcolm MacLean. Teori ini menekankan peran krusial Gatekeeper dalam komunikasi massa. Gatekeeper, yang bisa berupa individu maupun kelompok, bertanggung jawab dalam menyaring, memilih, dan menyampaikan informasi kepada publik. Fungsi utama Gatekeeper adalah mengendalikan arus informasi agar konten yang disajikan tetap sesuai dengan standar jurnalistik, relevan, serta selaras dengan kepentingan audiens. Proses ini berperan penting dalam menjaga kualitas serta akurasi informasi yang diteruskan kepada masyarakat.²⁰

Gatekeeper merupakan pihak yang berperan sebagai penjaga gerbang. Dalam dunia media massa, peran ini biasanya dipegang oleh pemimpin redaksi, redaktur, dan jurnalis. Namun, setiap perusahaan media memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan siapa yang bertindak sebagai gatekeeper.²¹ Sebagai perantara, gatekeeper berperan dalam menyaring informasi dengan menentukan apakah suatu pesan akan

¹⁹ Dewan Pers, "Pedoman Pemberitaan Media Siber. *Pedoman Dewan Pers* [Online], "<http://www.dewanpers.or.id/page/kebijakan/pedoman> 2012, (diakses 05 januari 2025)

²⁰ Dena Rahmi Nur Yusuf, dkk, "Proses Gatekeeping Berita Citizen Journalism di Akun Instagram @prfmnews," *ANNABA : Jurnal Ilmu Jurnalistik*, Volume 9, Nomor 1, (Maret 2024), hal. 113

²¹ Melati Budi Srikandi, dkk, "AUDIENS SEBAGAI GATEKEEPER PADA MEDIA SOSIAL," *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, Vol. 7 No. 2 (Desember 2023), hal. 180

diteruskan atau ditahan. Informasi yang melewati gatekeeper dapat mengalami perubahan sebelum disampaikan ke publik. Hal ini disebabkan oleh tugas utama gatekeeper yang tidak hanya mengatur arus pesan, tetapi juga dapat memodifikasinya, sehingga pesan awal mungkin berbeda dari pesan akhir. Dengan demikian, gatekeeper memiliki wewenang untuk mengontrol aliran informasi. Selain itu terdapat fungsi gatekeeper yaitu :

1. Menyiarkan informasi kepada kita.
2. Untuk membatasi informasi yang kita terima dengan meng-edit informasi sebelum diedarkan kepada khalayak.
3. Untuk memperluas kuantitas informasi dengan menambahkan fakta dan pandangan orang lain.
4. Untuk menginterpretasikan informasi.²²

Kehadiran gatekeeper membantu meningkatkan kualitas suatu informasi. Gatekeeper berperan dalam menilai apakah sebuah berita atau informasi layak untuk dipublikasikan.²³

1. Wartawan sebagai Gatekeeper

Para jurnalis di lapangan memiliki peran ganda dalam menjalankan tugas mereka, mulai dari meliput, mewawancarai narasumber, hingga mengambil gambar untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Hasil liputan mereka menjadi acuan dalam menilai kualitas sebuah media massa.

²² Oknita, Yuliana Restivian, "Analisis Nilai-Nilai Teori Gatekeeping Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 6," *Jurnal Network Media*, Vol.5 No.1, (Februari 2022), hal. 31

²³ Oknita, Yuliana Restivian, "Analisis Nilai-Nilai Teori Gatekeeping Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 6," *Jurnal Network Media*, Vol.5 No.1, (Februari 2022), hal. 33

Kredibilitas suatu media sangat bergantung pada kompetensi para jurnalisnya, karena kelangsungan dan kepercayaan publik terhadap media dipengaruhi oleh kecerdasan, ketelitian, dan keterampilan para wartawannya. Meskipun setiap berita yang dihasilkan akan melalui proses penyuntingan oleh gatekeeper, sudut pandang dalam pemberitaan tetap berada di tangan wartawan. Mereka memiliki peran penting dalam bagaimana suatu peristiwa dikemas dan disajikan kepada publik, yang pada akhirnya membentuk opini masyarakat terhadap realitas yang diberitakan. Bahkan, tanpa disadari, wartawan juga bertindak sebagai penyunting pertama dalam menentukan kelayakan suatu berita untuk diterbitkan. Dalam menjalankan tugasnya, mereka tetap berpegang pada Kode Etik Jurnalistik Indonesia agar berita yang disajikan sesuai dengan standar etika dan layak untuk dikonsumsi oleh publik.²⁴

2. Redaktur sebagai gatekeeper

Redaktur, atau yang dikenal sebagai gatekeeper, adalah individu atau tim dalam sebuah institusi yang bertanggung jawab untuk mengedit, memilah, mengolah, dan menerbitkan berita yang diperoleh dari reporter atau wartawan sebelum disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, redaktur juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa berita yang dipublikasikan layak untuk

²⁴ Darajat Wibawa, 'Meraih Profesionalisme Wartawan', MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan, vol. 28, no. 1 (2012), hal. 113-114

dikonsumsi oleh publik. Tidak hanya itu, redaktur juga memegang tanggung jawab penuh atas setiap berita yang telah diterbitkannya.²⁵

Dalam sebuah media dan pers, ada lebih dari satu redaktur/gatekeeper yang disediakan tim redaksi. Hal ini berkenaan dengan banyaknya jumlah wartawan dan berita yang disajikan setiap hari. Proses penyuntingan itu sendiri memakan waktu sehingga lebih banyak gatekeeper akan lebih menghemat waktu. Seorang redaktur biasanya menangani satu rubrik, misalnya rubrik ekonomi, luar negeri, olahraga, dan sebagainya

3. Pemimpin Redaksi Sebagai Gatekeeper

Pemimpin Redaksi, sering juga disingkat Pimred, bertanggung jawab kepada seluruh aktivitas keredaksian, begitu pula dengan jajaran redaksi yang ada di sebuah media. Pemimpin Redaksi memastikan jalannya media, juga mengawasi kendala-kendala wartawan di lapangan mau pun para editor yang ada di kantor semuanya mencakup tanggung jawab Pemimpin Redaksi. Di surat kabar mana pun, Pemimpin Redaksi menetapkan kebijakan dan mengawasi seluruh kegiatan redaksional. Di beberapa media, Pimred juga merangkap jabatan sebagai koordinator lapangan, yakni memberi perintah dan penempatan, dan penugasan kepada pasukan wartawan. Kewenangannya yang maha besar ini dimiliki karena dia

²⁵ Darajat Wibawa, 'Meraih Profesionalisme Wartawan', MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan, vol. 28, no. 1 (2012), hal. 113-114

bertanggungjawab penuh atas segala gugatan yang diterima pihak media apabila sesuatu seperti delik dan lain sebagainya terjadi. Dalam bagian internal perusahaan pers, Pemimpin Redaksi juga memiliki andil yang besar dalam penulisan editorial dan tajuk rencana.²⁶



²⁶ Nur Azizah dan Rocky Prasetyo Jati, "Peran Pemimpin Redaksi dalam Pengelolaan Media Online Artnesia. id." *PANTAREI* 5, no. 02 (Juni 2021), hal. 3